

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara Berturut-turut Tahun 2019-2023

Ammar Alamsyah¹, Banu Witono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b200210572@student.ums.ac.id¹, bw257@ums.id²

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of company size, profitability, capital intensity, and corporate governance on tax aggressiveness. Corporate governance in this study is proxied by the size of the board of directors, audit committee, and independent commissioners. This research uses quantitative methods with secondary data obtained from the annual financial statements of energy sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) consecutively from 2019 - 2023. The sampling method used was purposive sampling, with a total 102 observation data from 21 companies. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results showed that profitability, capital intensity had a significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, company size and corporate governance variable proxied by the size of the board of directors, audit committee, and independent commissioners showed no significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Company Size, Profitability, Capital Intensity, Corporate Governance, Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total data 102 data observasi dari 21 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. sementara itu, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Corporate Governance, Agresivitas Pajak.*

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sumber pendanaan utama untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik di banyak negara. Di Indonesia,

pemerintah telah mengembangkan kebijakan dan peraturan perpajakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan penerimaan dan pengelolaan perusahaan kepada negara. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara, maka semakin besar pula penerimaan pajak yang diperoleh negara (Novitasari, n.d.). Perusahaan yang sebagai wajib pajak dapat melakukan suatu perencanaan pajak, karena di Indonesia menerapkan *Self Assessment System* sebagai sistem perpajakannya, dimana sistem ini merupakan sistem perpajakan yang memberi wewenang dan kepercayaan kepada perusahaan sebagai wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang terutang secara mandiri.

Perusahaan yang dikenakan pajak menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba mereka dan juga memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba. Pajak dalam akuntansi, merupakan faktor pengurang laba yang tersedia bagi perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen atau di investasikan kembali. Laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun merupakan faktor utama yang menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Kewajiban membayar pajak sering kali berbenturan dengan tujuan dan strategi perusahaan yang bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal. Perusahaan melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan laba dengan cara menekan biaya-biaya termasuk biaya pajak (Indradi, 2018).

Fenomena agresivitas pajak yang pernah terjadi di sektor energi di Indonesia, yaitu pada PT. Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan terkemuka dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. LSM Internasional Global Witness menerbitkan laporan investigasi mengenai perusahaan PT. Adaro Energy yang diduga melakukan penggelapan pajak perusahaan. Laporan tersebut menjelaskan bahwa PT. Adaro Energy melarikan pendapatan ke luar negeri untuk mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Global Witness menjelaskan bahwa PT. Adaro Energy menjual harga batu bara dengan harga rendah kepada anak perusahaannya di Singapura yang kemudian menjualnya kembali dengan harga tinggi. Melalui anak perusahaan PT. Adaro Energy, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan menjadi lebih rendah dengan nilai 125 juta USD (tirto.id).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendorong agresivitas pajak. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya aset dan dikaitkan dengan tata kelola perusahaan seperti proporsi komisaris independen (Delfiona Tanisa & Lastanti, 2022). Perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam perpajakan karena memiliki sumber daya serta pengaruh ekonomi dan politik yang lebih besar (Waluyo, 2019)

Selanjutnya, faktor yang merupakan variabel yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Menurut (Sartono, 2015), Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *capital intensity*. Pada dasarnya perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya menggunakan sumber daya yang ada, salah satunya dalam menghasilkan suatu produk. Aset tetap merupakan aset yang termasuk dalam jenis aset tidak lancar yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2015).

Berdasarkan besarnya peluang perusahaan untuk menghindari pajak secara legal maupun ilegal atau yang biasa disebut sebagai tindakan pajak agresif. Untuk mengelola tata kelola perusahaan yang baik perusahaan menjalankan konsep tata kelola perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dapat mengurangi tindakan pajak agresif yang diyakini mampu membatasi ruang gerak manajemen untuk bermanuver sehingga akan sulit untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Corporate governance dan agresivitas pajak memiliki hubungan timbal balik, karena perusahaan merupakan wajib pajak. Sehingga, karakteristik *corporate governance* mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Namun di sisi lain, agresivitas pajak tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan. Untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus menciptakan mekanisme *corporate governance*. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang digunakan diprosikan sebagai, ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisar independen.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini mengacu pada teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) sebagai pelaku utama. Teori keagenan muncul ketika adanya perjanjian kerja antara *principal* yang memiliki wewenang dengan agen atau pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk mengendalikan tindakan agen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, yaitu dengan melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dibandingkan

dengan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh agen. Semakin besar penghasilan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Namun, tidak menutup kemungkinan agen melakukan manipulasi sehingga harus dibuktikan dengan besarnya *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan untuk mengindikasikan terjadinya agresivitas pajak perusahaan (Nugraha & Meiranto, n.d.).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang umum dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di berbagai negara. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sebagai entitas wajib pajak, perusahaan berupaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, sehingga cenderung melakukan strategi agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. (Nugraha & Meiranto, n.d.) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas spesifik yang tujuan utamanya adalah meminimalkan biaya pajak perusahaan.

Agresivitas pajak selalu menjadi perhatian global karena hampir semua perusahaan terlibat dalam praktik ini. Tujuan utama dari agresivitas pajak adalah untuk mengurangi jumlah beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan dari total pajak yang dihitung, atau dengan kata lain untuk meminimalkan beban pajak (Alkausar et al., n.d.). *Corporate governance* juga dapat merujuk pada efektivitas mekanisme yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dalam suatu entitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Menurut (Delfiona Tanisa & Lastanti, 2022) menyatakan bahwa jumlah total aset digunakan sebagai ukuran perusahaan yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, termasuk jumlah penjualan, nilai sahamnya dan lain sebagainya. Menurut (Badjuri et al., 2021) skala perusahaan besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar, sehingga ukuran perusahaan juga akan bergantung pada *asset* setiap tahunnya, dengan adanya penyusutan tersebut laba perusahaan akan menurun, sehingga akan berimplikasi pada berkurangnya beban pajak dan semakin rendahnya nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas secara umum digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal laba, jumlah cabang dan lain sebagainya, yang diukur berdasarkan aktiva, tingkat penjualan, aktiva bersih, modal sendiri yang digunakan, dan laba per lembar saham pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas berperan sebagai alat ukur pertumbuhan, alat kontrol dan indikator keberhasilan perusahaan dengan menilai besarnya laba yang diperoleh. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur perkembangan perusahaan dan tingkat pengembalian investasi. Rasio ini dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin tinggi nilai rasio profitabilitas dan menjadi indikator kinerja manajemen dalam mengelola laba serta menjadi indikator penting bagi investor untuk menanamkan modalnya (Erawati & Sularso Anjar, n.d.).

Capital Intensity

Capital intensity atau aset tetap adalah aset yang termasuk dalam jenis aset tidak lancar yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2015). Aset tetap digunakan lebih dari satu periode (Andhari & Sukartha, 2017).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 (b) tentang pajak penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan untuk biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. (Ihsan et al., n.d.) menyatakan mengenai beban penyusutan pajak dimana semakin besar *asset* tetap perusahaan, maka semakin besar pula penyusutan yang muncul. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya nilai penghasilan kena pajak, termasuk nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

Corporate Governance

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak, sedangkan *corporate governance* menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan, sehingga keberadaan *corporate governance* memiliki peran dalam pengambilan keputusan, dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Namun, di sisi lain perencanaan pajak bergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Freedman, 2008). IIGC (The Indonesian Institute of Corporate Governance) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan untuk menjaga agar kegiatan utama perusahaan tetap berjalan namun tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diprosikan dalam ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen.

Ukuran Dewan Direksi

Dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dan menetapkan kebijakan strategis (Khairunnisa, 2015). Dewan dengan lebih banyak anggota cenderung

melihat pelaporan keuangan dengan lebih baik dan mengurangi praktik pajak yang merugikan perusahaan. Jumlah anggota dewan biasanya digunakan untuk menghitung variabel ini (Sukandar & Rahardja, 2014), dan kualitas pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan organisasi juga dipengaruhi oleh kualitas fungsi dewan (Subramaniam et al., 2009).

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen utama dalam struktur *corporate governance* yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal, khususnya terhadap proses penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan. Kehadiran komite audit diharapkan mampu meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam aspek perpajakan, sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya pelanggaran yang merugikan perusahaan.

Serupa dengan peran komisaris independen, komite audit memperkuat sistem kontrol perusahaan terhadap aktivitas manajerial. Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota yang tergabung dalam komite tersebut, sesuai dengan ketentuan minimum tiga anggota sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku (Hanum & Zulaikha, 2013).

Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang disebut komisaris independen diharapkan dapat secara mandiri dan tanpa keterlibatan langsung dalam operasi perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa jumlah komisaris independen terkait dengan tingkat pengawasan manajemen yang lebih tinggi. Akibatnya, kepentingan yang bertentangan dan perilaku oportunistik manajer dapat dikurangi (Jensen & Meckling, 1976).

Komisaris independen juga berfungsi sebagai perantara antara pemilik dan manajemen bisnis, terutama dalam pengambilan kebijakan strategis untuk mencegah pelanggaran hukum, termasuk pengelolaan pajak (Prabowo et al., 2021). Proporsi anggota komisaris independen dihitung sebagai rasio dari jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah total anggota dewan komisaris (Prasojo, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Nugraha & Meiranto, n.d.) ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dihitung berdasarkan pendapatan, total aset, atau total penjualan perusahaan. Ukuran ini menunjukkan sejauh mana aktivitas operasional perusahaan dan kemampuan ekonominya untuk menghasilkan pendapatan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah ukuran kinerja bisnis dalam mengelola aset melalui laba yang dihasilkannya (Ihsan et al., n.d.). Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk melakukan agresivitas pajak.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity atau Aset tetap termasuk dalam kategori aset non lancar yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dan dibangun terlebih dahulu untuk digunakan dalam operasi bisnis. Aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 tahun 2015).

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak

Dewan direksi memiliki posisi strategis dalam mekanisme *corporate governance*. Secara hukum, dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola semua urusan dan kepentingan perusahaan. Fungsi utama dewan direksi termasuk membuat kebijakan dan menetapkan strategi pengelolaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Khairunnisa, 2015).

H4: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite audit adalah bagian penting dari *corporate governance* dan ditugaskan untuk menjalankan fungsi pengendalian internal dan mengawasi penyusunan laporan keuangan. Pengawasan ketat dari komite audit diharapkan dapat mendorong manajemen untuk membuat keputusan perusahaan yang lebih hati-hati, termasuk yang berkaitan dengan pajak.

H5: Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Anggota dewan komisaris yang bersifat independen tidak terlibat langsung dalam operasi atau manajemen perusahaan. Tugas utama komisaris independen adalah sebagai pihak penengah antara manajemen dan pemilik perusahaan, terutama dalam proses pengambilan kebijakan strategis yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, termasuk pengelolaan kewajiban perpajakan (Putra & Merkusiwati, 2016).

H6: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* yang di proksikan sebagai ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2019 - 2023. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan dan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun melalui situs resmi perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data numerik dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada periode 2019-2023.
4. Perusahaan yang tidak memiliki data / informasi yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan periode 2019-2023.

Berdasarkan karakteristik penelitian yang telah ditentukan, terdapat 21 perusahaan sub sektor energi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan total sampel penelitian sebanyak 105 data observasi. Pada saat proses pengolahan data, dari 105 data tersebut ditemukan 3 data yang memiliki nilai ekstrem, sehingga dilakukan proses *outlier* data. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan total akhir data penelitian yang diolah sebanyak 102 data observasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,

capital intensity, corporate governance dengan proksi ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR (Y1)	102	-2.0054	1.5291	.118111	.3887351
UP (X1)	102	24.7353	31.4456	27.763716	1.4582875
ROA (X2)	102	-1.5383	.3406	-.019457	.2374302
CAPIN (X3)	102	.0058	.8938	.354581	.2460675
UDD (X4)	102	2.0000	8.0000	3.196078	1.4074710
KA (X5)	102	2.0000	5.0000	3.137255	.4882625
KI (X6)	102	.2500	.6667	.409967	.0898373
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari variabel dependen agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar -2,0054 dan nilai maksimum sebesar 1,529. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,118. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel dependen agresivitas pajak sebesar 0,389 lebih tinggi dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan variabel dependen agresivitas pajak memiliki variasi yang cukup tinggi.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -2,01 dan nilai maksimum sebesar 1,53. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,112. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0,389. Nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen profitabilitas memiliki variasi rendah.

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 24,74 dan nilai maksimum sebesar 31,45. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,02. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen profitabilitas sebesar 0,24. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen *financial leverage* memiliki variasi rendah.

Variabel independen *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,35. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen *capital intensity* sebesar 0,25. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen *financial leverage* memiliki variasi rendah.

Variabel independen ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 8,00. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,20. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen ukuran dewan direksi sebesar 1,41. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen *financial leverage* memiliki variasi rendah.

Variabel independen komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,14. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen komite audit sebesar 0,49. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen *financial leverage* memiliki variasi rendah.

Variabel independen komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel komisaris independen sebesar 0,89. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen *financial leverage* memiliki variasi rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji CLT (Central Limit Theorem), yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas diabaikan (Gujarati et al., 2003). Penelitian ini berjumlah n sebesar $102 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat disebut sebagai data dalam jumlah besar dan data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,345	2,899	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,751	1,1331	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Capital Intensity	0,789	1,268	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Dewan Direksi	0,399	2,506	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	0,774	1,292	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,770	1,298	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Pada tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 10 di mana seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,8035	2,056	2,1965	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW-Test) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 2.0560 dan nilai Du sebesar 1.8035 maka nilai 4-dU sebesar 2.1965. Hal ini berarti bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
UP	0,761	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,344	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
CAPIN	0,082	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
UDD	0,535	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KA	0,895	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KI	0,251	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,761, Profitabilitas (ROA) sebesar 0,344, *Capital Intensity* (CAPIN) sebesar 0,082, Ukuran Dewan Direksi (UDD) sebesar 0,535. Komite Audit (KA) sebesar 0,895 dan Komisaris Independen sebesar 0,251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	T	Sig	Keterangan
(Constant)	1.016	0,958	0,341	
UP	-0,039	-0,887	0,377	Tidak Berpengaruh
ROA	0,384	2,113	0,037	Berpengaruh
CAPIN	-0,484	-2,833	0,006	Berpengaruh
UDD	0,040	0,941	0,349	Tidak Berpengaruh
KA	0,073	0,834	0,406	Tidak Berpengaruh
KI	0,003	0,007	0,994	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian.

$$AP = 1.016 - 0,039 UP + 0,384 ROA - 0,484 CAPIN + 0,040 UDD + 0,073 KA + 0,003 KI + e$$

Konstanta sebesar 1,016 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Corporate Governance* yang diprosikan dalam Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Komisaris Independen diasumsikan konstan atau sama dengan nol.

1. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan berparameter negatif sebesar -0,039. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan berpotensi menurunkan Agresivitas Pajak sebesar 0,039 atau 3,9%.
2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas berparameter positif sebesar 0,384. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Profitabilitas akan berpotensi meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,384 atau 38,4%.
3. Koefisien regresi variabel *Capital Intensity* berparameter negatif sebesar -0,484. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *Capital Intensity* berpotensi menurunkan Agresivitas Pajak sebesar 0,484 atau 48,4%.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Direksi berparameter positif sebesar 0,040. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Ukuran Dewan Direksi akan berpotensi meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,040 atau 4%.
5. Koefisien regresi variabel Komite Audit berparameter positif sebesar 0,073. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Komite Audit akan berpotensi meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,073 atau 7,3%.
6. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen berparameter positif sebesar 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Komisaris Independen akan berpotensi meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,003 atau 0,3%.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,351	0,123	0,068	0,3753211

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,068, yang berarti sebesar 6,8% variasi dalam Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Corporate Governance* yang diprosikan sebagai Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen. Sementara itu, sisanya sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1,880	6	0,313	2,225	0,047

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel 8 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,047 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* yang diprosikan sebagai Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Komisaris Independen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Coefficients	T	Sig	Keterangan
(Constant)	1.016	0,958	0,341	
UP	-0,039	-0,887	0,377	Tidak Berpengaruh
ROA	0,384	2,113	0,037	Berpengaruh
CAPIN	-0,484	-2,833	0,006	Berpengaruh
UDD	0,040	0,941	0,349	Tidak Berpengaruh
KA	0,073	0,834	0,406	Tidak Berpengaruh
KI	0,003	0,007	0,994	Tidak Berpengaruh

1. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar $-0,887 < t$ tabel 1,98525 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,377 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki t hitung sebesar $2,113 > t$ tabel 1,98525 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,037 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki t hitung sebesar $-2,833 < t$ tabel 1,98525 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki t hitung sebesar $0,941 < t$ tabel 1,98525 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,349 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak, artinya bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
5. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki t hitung sebesar $0,834 < t$ tabel 1,98525 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,406 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak, artinya bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
6. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki t hitung sebesar $0,007 < t$ tabel 1,98525 dengan nilai signifikansi

yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,994 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak, artinya bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,887 < t$ tabel $1,98525$ dengan signifikansi $0,377 > 0,05$, sehingga terbukti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan Hipotesis ditolak. Dalam teori keagenan, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas aset yang dikelola dan potensi laba yang dapat menarik investor. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa besarnya aset tidak selalu mendorong Tindakan agresif dalam pengelolaan pajak. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian (Prasetyo & Wulandari, 2021), (Nisak & Nadi, 2024) serta (Methasari et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,113 > t$ tabel $1,98525$ dengan signifikansi $0,037 < 0,05$, sehingga profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan Hipotesis diterima. Semakin tinggi profitabilitas, semakin agresif pula strategi pajak perusahaan, karena peningkatan laba meningkatkan beban pajak. dalam konteks teori keagenan, konflik antara pemilik dan manajemen mendorong manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, termasuk dalam pengelolaan pajak. kinerja ini tercermin melalui pencapaian EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) dalam laporan keuangan akhir tahun. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Irmawati et al., 2020), (Lestari et al., n.d.) dan (Aulia Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $-2,833 < t$ tabel $1,98525$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga terbukti bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis diterima. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi mengalami penyusutan yang besar, yang menurunkan laba kena pajak dan mendorong strategi pajak agresif. Sebaliknya, penggunaan aset lancar cenderung menurunkan laba tanpa memicu agresivitas pajak. dalam konteks teori agensi, hal ini mencerminkan upaya manajemen (agen) dalam memanfaatkan struktur aset untuk menekan pajak demi menunjukkan efisien kinerja, meskipun berpotensi bertentangan dengan kepentingan jangka Panjang memiliki (*principal*). Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian (Erawati & Sularso Anjar, n.d.), (Nisak & Nadi, 2024), (Aulia Rahman, 2021), serta (Ihsan et al., n.d.) yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t, menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,941 < t$ tabel $1,98525$ dengan signifikansi $0,941 > 0,05$, sehingga secara parsial ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan hipotesis ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang berasumsi bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin efektif fungsi pengawasan termasuk strategi agresivitas pajak. Ketidaksiesuaian ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan manajemen untuk mempertimbangkan risiko jangka panjang yang diterima perusahaan dari tindakan agresif pajak, seperti sanksi fiskal, penurunan nilai saham, dan penurunan reputasi perusahaan, yang dinilai lebih krusial dibandingkan aspek struktural jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Rengganis & Dwija Putri, 2018). Namun berbeda dengan temuan yang sebelumnya dilakukan oleh (Junaidi & Adharani, 2022) serta (Ummah & Setiawati, 2022) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikansi antara ukuran dewan direksi terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,834 < t$ tabel $1,98525$ dengan signifikansi $0,406 > 0,05$, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis ditolak. Dalam perspektif teori agensi, lemahnya peran pengawasan komite audit menunjukkan bahwa mekanisme *control* belum efektif dalam membatasi Tindakan oportunistik manajemen terkait pengelolaan pajak. temuan ini sejalan dengan (Migang & Dina, n.d.) serta (Ummah & Setiawati, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,007 < t$ tabel $1,98525$ dengan signifikansi $0,994 > 0,05$, sehingga komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menekankan peran pengawasan komisaris independen dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Ketidakefektifan ini diduga karena peran yang bersifat formalitas, kompetensi yang rendah, serta keterlibatan dalam isu perpajakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ummah & Setiawati, 2022), (Delfiona Tanisa & Lastanti, 2022), dan (Ramadani & Hartiyah, n.d.) yang menilai bahwa keberadaan komisaris independen belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2023. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* yang diprosikan sebagai ukuran dewan direksi, komite audit dan komisaris independen.

Berdasarkan analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang diproksikan sebagai ukuran dewan direksi, komite audit dan komisaris independen lebih tinggi dari ambang batas yang ditentukan, yang berarti faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil yang sebaliknya, bahwa profitabilitas dan *capital intensity* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari ambang batas, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkausar, B., Somya, M., Prinintha, L. &, & Soemarsono, N. (n.d.). *Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective.*
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25794>
- Aulia Rahman, H. (2021). *Agresivitas Pajak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya.* 6(Desember), 195–206. <https://news.ddtc.co.id/>
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://doi.org/10.35315/JBE.V28I1.8534>
- Delfiona Tanisa, I., & Lastanti, H. S. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 501–514. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14214>
- Erawati, T., & Sularso Anjar. (n.d.). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.*
- Freedman, J. (2008). Financial and Tax Accounting: Transparency and “Truth.” In *Tax and Corporate Governance* (pp. 71–92). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-77276-7_6
- Gujarati, D. N., Burr Ridge, B., Dubuque, I., Madison, I., & New York San Francisco St Louis Bangkok Bogota Caracas Kuala Lumpur Lisbon London Madrid Mexico City Milan Montreal New Delhi Santiago Seoul Singapore Sydney Taipei Toronto, W. (2003). *BASIC ECONOMETRICS FOURTH EDITION.* www.mhhe.com

- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147–167. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Irmawati, I., Nasaruddin, F., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 1(1). www.idx.co.id.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Junaidi, J., & Adharani, L. A. (2022). CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 38–53. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.396>
- Khairunnisa. (2015). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Lestari, N., Arafat, Y., & Valianti, R. M. (n.d.). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.
- Methasari, M., Studi, P., Stie, A., & Surabaya, Y. (2021). PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN AGRESIVITAS PAJAK. In *Sasanti Journal of Economic And Business* (Vol. 2, Issue 2).
- Migang, S., & Dina, W. R. (n.d.). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)*.
- Nisak, I., & Nadi, L. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Islakhun Nisak Luh Nadi*.
- Novitasari, S. (n.d.). *PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*.

- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (n.d.). *Nugraha, M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 1–14.* <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Prabowo, A., Dewi, K., & Yoewono, H. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Vol. 13, Issue 2).* <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.* 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>
- Prasojo, B. P. (2011). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, SIZE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO PADA TAX AVOIDANCE.*
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (n.d.). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018).*
- Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2018). *Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.* *E-Jurnal Akuntansi*, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>
- Subramaniam, K., Kounios, J., Parrish, T. B., & Jung-Beeman, M. (2009). *A Brain Mechanism for Facilitation of Insight by Positive Affect.* <http://direct.mit.edu/jocn/article-pdf/21/3/415/1937443/jocn.2009.21057.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.* 1(11).
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). *PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012).* *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 689–695. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6211>
- Ummah, P. R., & Setiawati, E. (2022). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP AGRESIVITAS*

PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).